

PENGARUH RESILIENSI MATEMATIS TERHADAP LITERASI MATEMATIKA PESERTA DIDIK MA NUDIA SEMARANG

Agung Setiawan¹, YL. Sukestiyarno^{2*}, Iwan Junaedi³

^{1,2*,3}Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding author. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail: sagung090@students.unnes.ac.id¹⁾

sukestiyarno@mail.unnes.ac.id^{2*)}

iwanjunmat@gmail.com³⁾

Received 14 June 2022; Received in revised form 07 August 2022; Accepted 25 September 2022

Abstrak

Resiliensi matematis berguna buat dipergunakan peserta didik pada soal literasi matematika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh resiliensi matematis terhadap literasi matematik peserta didik. Jenis penelitian ini penelitian survei korelasional. Sampel pada penelitian ini merupakan peserta didik MA Nudia Semarang tahun pelajaran 2022/2023. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yang menggunakan jumlah responden 24 responden. Teknik pengumpulan data angket untuk mengukur resiliensi matematis dan tes uraian untuk mengukur literasi matematis siswa. Analisis hasil penelitian menggunakan uji normalitas serta uji linearitas terlebih dahulu baru dilakukan analisis inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,005 < 0,05$ yang disimpulkan bahwa terdapat pengaruh resiliensi matematis terhadap literasi matematik peserta didik. Besar pengaruh resiliensi matematis terhadap literasi matematik peserta didik sebesar 30,4%.

Kata kunci: Literasi; matematika; resiliensi matematis.

Abstract

Mathematical resilience is useful for students to use in mathematical literacy problems. The purpose of this study was to determine the effect of mathematical resilience on students' mathematical literacy. This type of research is a correlational survey research. The sample in this study were students of MA Nudia Semarang in the 2022/2023 academic year. The sample was taken by purposive sampling technique that used the number of respondents 24 respondents. The technique of collecting data is a questionnaire to measure mathematical resilience and a description test to measure students' mathematical literacy. Analysis of research results using normality test and linearity test first then inferential analysis is carried out. Testing the research hypothesis using simple regression analysis. The results showed that the significant value was $0,005 < 0,05$ which concluded that there was an effect of mathematical resilience on the mathematical literacy of students. The effect of mathematical resilience on students' mathematical literacy is 30,4%.

Keywords: Literacy; mathematical; mathematical resilience.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengembangkan suatu karakter peserta didik yang memiliki pengetahuan, berakhlak mulia dan berbudi pekerti

lulus (Nugraha & Basuki, 2021). Menurut Heriyati (2017) pendidikan yang memiliki rekam jejak bagus adalah pendidikan yang tidak melahirkan penerus bangsa yang intelektual akan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5441>

tetapi bisa mengarahkan generasi untuk mengasah kemampuan serta menyebarkan potensi yang dimilikinya. Hal ini senada dengan salah satu dari tujuan pendidikan yaitu menyebarkan potensi peserta didik sebagai intelektual yang mampu memahami mutu akademik (Wulandari, Negeri, Tangerang Jalan Pendidikan Nomor, & Timur, 2021). Peserta didik harus memiliki kemampuan kritis, analitis dan bekerjasama dalam suatu proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran matematika (Lesi & Nuraeni, 2021).

Matematika menjadi ilmu dasar yang wajib diberikan mulai sejak dini atau sekolah dasar sampai dengan tingkat yang lebih tinggi (Rattanatumma, 2016; Siniguan, 2017; Anggraeni et al., 2020). Hal ini senada dengan (Hendra, 2018; Rostika & Junita, 2017) yang menyatakan bahwa matematika adalah pelajaran krusial yang wajib diberikan pada peserta didik dikarenakan matematika yaitu sarana yang bisa digunakan untuk membuat peserta didik berpikir ilmiah, logis, dan kritis dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan di Indonesia.

Tujuan pembelajaran matematika pada Permendikbud No. 81A tahun 2013 yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran memakai pendekatan saintifik sehingga akan terwujudnya lima pengalaman belajar utama. *National Council of Mathematics* (NCTM) telah menetapkan kompetensi pembelajaran matematika dalam lima kompetensi yaitu 1) kompetensi pemecahan masalah matematis (Sagita, Anisah, & Setiyani, 2019); 2) komunikasi matematis (Aliyah, Kusmayadi, & Fitriana, 2020); 3) penalaran matematis (Rosdiana, Budayasa, & Lukito, 2019); 4) koneksi matematis (Ayunani, Mardiyana, & Indriati, 2020); dan 5) representasi

matematis (Hanifah, Waluya, Isnarto, Asikin, & Rochmad, 2021). Kemampuan yang meliputi lima kompetensi tersebut yaitu kemampuan literasi matematika (Maslihah, Waluya, Rochmad, & Suyitno, 2020).

Literasi matematika mempunyai arti kemampuan seorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika pada banyak konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis, menggunakan konsep, prosedur/mekanisme, serta fakta/informasi untuk mendeskripsikan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian (Kuswidi, 2015). Menurut (Nurutami, Riyadi, & Subanti, 2019) (Maulana, Wardono, Marwoto, & Mariani, 2019) literasi matematika yang berguna sebagai pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan konsep matematika dasar/awal pada kehidupan sehari-hari. Literasi matematika yang begitu penting adalah masalah serius yang wajib diselesaikan karena dalam PISA, yang mana Indonesia pada 2009 menempati posisi 61 melalui skor 371, pada 2012 menempati posisi 64 untuk skor 375, tahun 2015 dengan skor 286 menempati posisi 62 dari 70 negara, dan tahun 2018 menempati posisi 73 dari 79 negara dengan skor 379 (Nurutami et al., 2019) (Wesna, Wardono, & Masrukan, 2021). Merespons hal demikian, Pemerintah telah mengambil solusi penyelesaian melalui kebijakan menghapuskan ujian nasional dan menggantikannya dengan asesmen kompetensi minimum yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia.

Upaya peserta didik untuk meningkatkan literasi dan numerasi dibutuhkan penalaran dengan sikap tetap tangguh, tekun dan giat dalam menghadapi soal-soal literasi dan numerasi. Beberapa peserta didik pada

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5441>

saat menghadapi kesulitan dalam penyelesaian soal literasi matematika, mereka cenderung mudah menyerah dan tidak mau berusaha lagi untuk menyelesaikannya sehingga menghindari apa yang harusnya mereka kerjakan. Hal ini dikarenakan berkurangnya kemampuan dan percaya diri pada peserta didik sehingga diperlukan suatu afeksi yaitu resiliensi matematis (Rahmatiya & Miatun, 2020).

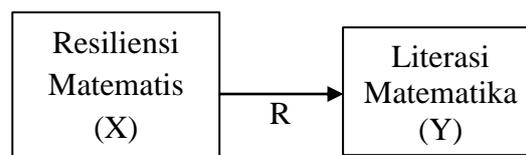
Resiliensi merupakan sikap positif yang mencetuskan peserta didik pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan pada saat menyelesaikan suatu permasalahan melalui diskusi kelompok dan penyidikan tentang matematika (Hafiz, Darhim, & Dahlan, 2017). Pentingnya resiliensi matematis ini bisa dilihat pada pembelajaran matematika dimana peserta didik mengalami hambatan, dan kesulitan, serta kecemasan pada pembelajaran matematika yang mengakibatkan tidak suka peserta didik terhadap matematika (Zanthy, 2018) (Wahyugi & Fatmariza, 2021). Salah satu faktor yang dimiliki resiliensi adalah kesadaran terhadap dukungan teman, internet, serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Resiliensi matematis mempunyai peran pada pengaruh literasi matematika yang secara tidak langsung melalui hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya (Maulina, Harun, & Sutrisno, 2022) yang membahas tentang minat belajar dan resiliensi matematis dan pemecahan masalah, penelitian yang dilaksanakan oleh (Al Ghifari, Juandi, & Usdiyana, 2022) yang membahas tentang resiliensi matematis dan kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi (HOTS), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suparni, Nurfitriyanti, & Eva, 2021) yang membahas tentang resiliensi

matematis dan kemampuan komunikasi matematis. Berdasarkan beberapa penelitian belum ada yang meneliti terkait resiliensi matematis dan literasi matematika, padahal literasi matematika merupakan hal yang saat ini dicanangkan dalam perbaikan penilaian PISA. Maka dari itu, perlu dilaksanakan penelitian terkait resiliensi matematis terhadap literasi matematika. Tujuan penelitian yaitu mengetahui besar pengaruh resiliensi matematis dengan literasi matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian survei korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian

Soal literasi matematika disesuaikan dengan materi yang sesuai dengan materi pembelajaran matematika. Soal yang diuji cobakan kepada peserta didik adalah 7 soal akan tetapi dari hasil analisis diperoleh 4 soal valid sedangkan reliabilitasnya dengan angka 0,6243 yang tergolong tinggi. Hasil instrumen resiliensi matematis dari 45 pernyataan didapat 30 pernyataan yang valid dengan angka reliabilitasnya 0,6191 yang tergolong tinggi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MA Nudia Semarang dengan jumlah 24 peserta didik melalui teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik angket dan tes. Angket atau kuisioner dibuat untuk mengetahui skor resiliensi matematis.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5441>

Tes dibuat untuk melihat skor literasi matematika.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Melalui uji regresi linear sederhana akan diuji pengaruh resiliensi matematis (X) terhadap literasi matematika (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan resiliensi matematis dengan literasi matematika di MA Nudia Semarang. Tampilan Tabel 1 memperlihatkan hasil analisis deskriptif.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskripsi Data

Statistik	Resiliensi Matematis	Literasi Matematika
Maksimum	68	84
Minimum	49	70
Mean	59,08	76,42
Varians	49,993	11,210
Standar Deviasi	7,071	3,348

Berdasarkan Tabel 1, dapat dideskripsikan yaitu resiliensi matematis peserta didik mempunyai rata-rata 59,08 sedangkan nilai tertinggi dan terendah berturut-turut adalah 68 dan 49. Literasi matematika mempunyai rata-rata 76,42 dengan 84 sebagai nilai tertinggi sedangkan 70 sebagai nilai terendah.

Uji normalitas mempunyai kegunaan kenormalan suatu data. Jika nilai $sig < 0,05$ maka tolak H_0 , akan tetapi jika nilai $sig > 0,05$ maka terima H_0 . Perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS, dengan hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		24
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,79342494
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,130
	<i>Positive</i>	,130
	<i>Negative</i>	-,065
<i>Test Statistic</i>		,130
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Berdasarkan perhitungan yang ditampilkan pada Tabel 2, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 > 0,05 dengan keputusan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini baik resiliensi matematis maupun literasi matematika data berdistribusi secara normal.

Kemudian uji selanjutnya linearitas yang bertujuan mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Pengujian linearitas ini menggunakan bantuan SPSS dengan dasar pengambilan keputusan: a) membandingkan nilai $sig. > 0,05$ yang mempunyai arti terdapat suatu hubungan linear resiliensi

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5441>

matematis dan literasi matematika, dan apabila $sig. < 0,05$ mempunyai maksud yaitu tidak terdapat suatu hubungan resiliensi matematis dan literasi matematika, dan b) membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat

hubungan yang linear antara resiliensi matematis dan literasi matematika. Akan tetapi, apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara resiliensi matematis dan literasi matematika. Hasil uji tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji linearitas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Literasi_Matematis *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined Linearity</i>	150,950	9	16,772	2,197	,090
Resiliensi_Matematis	<i>Within Groups</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	78,359	1	78,359	10,264	,006
			72,591	8	9,074	1,189	,371
	<i>Total</i>		106,883	14	7,635		
			257,833	23			

Berdasarkan tampilan pada Tabel 3, berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) diperoleh nilai yaitu $0,371 > 0,05$, maka bisa disimpulkan yaitu terdapat hubungan linear antara resiliensi matematis (X) dan literasi matematika (Y). Sedangkan dilihat dari nilai F_{hitung} ($1,189 < F_{tabel}$ ($2,70$)) yang dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan linear antara resiliensi matematis (X) dan literasi matematika (Y).

Hipotesis penelitian dilakukan pengujian dengan uji korelasi juga uji regresi linear sederhana. Uji korelasi bertujuan mengukur seberapa kuat hubungan resiliensi matematis dan literasi matematik. Kriteria pengujian korelasi ini terima H_0 jika nilai $sig > 0,025$, dan tolak H_0 jika nilai $sig < 0,025$. Hasil uji korelasi ini ditampilkan melalui Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji korelasi

		Resiliensi_Matematis	Literasi_Matematik
Resiliensi_Matematis	<i>Pearson Correlation</i>	1	.551**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,005
	<i>Sum of Squares and Cross-products</i>	1149,833	300,167
	<i>Covariance</i>	49,993	13,051
	<i>N</i>	24	24
Literasi_Matematis	<i>Pearson Correlation</i>	.551**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,005	
	<i>Sum of Squares and Cross-products</i>	300,167	257,833
	<i>Covariance</i>	13,051	11,210
	<i>N</i>	24	24

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Pada Tabel 4, didapat nilai *Sig* yaitu $0,005 < 0,025$ maka H_0 ditolak sehingga kesimpulannya bahwa terdapat

korelasi positif antara resiliensi matematis dan literasi matematika siswa. Pengujian selanjutnya yaitu uji

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5441>

regresi linear sederhana. Pengujian ini bertujuan mengetahui terdapat pengaruh yang positif antara resiliensi matematis (X) terhadap literasi matematika (Y) atau tidak terdapat pengaruh resiliensi matematis dan literasi matematik. Pengujian regresi ini diawali dengan uji

koefisien dan uji konstanta terlebih dahulu. Kriteria pengujian yaitu menolak H_0 apabila nilai $sig < 0,05$ dan menerima H_0 jika nilai $sig > 0,05$. Hasil dari uji koefisien dan uji konstanta ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji koefisien dan uji konstanta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.993	5.011		12.173	.000
Resiliensi_Matematis	.261	.084	.551	3.099	.005

a. Dependent Variable: Literasi_Matematik

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh model persamaan regresi: $\hat{Y} = 60,993 + 0,261X$. Berdasarkan model persamaan dapat dilihat bahwa setiap satu kenaikan nilai resiliensi matematis maka nilai dari literasi matematika peserta didik akan bertambah sebesar 0,261.

Selanjutnya dilakukan pengujian regresi sederhana dengan kriteria jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, akan tetapi jika nilai $sig > 0,05$ maka menerima H_0 . Hasil uji regresi sederhana ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil uji regresi linear sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	78.359	1	78.359	9.605	.005 ^b
Residual	179.474	22	8.158		
Total	257.833	23			

a. Dependent Variable: Literasi_Matematik
b. Predictors: (Constant), Resiliensi_Matematis

Berdasarkan tampilan Tabel 6, didapat nilai sig yaitu $0,005 < 0,05$ sehingga menolak H_0 , maka bisa disimpulkan yaitu terdapat pengaruh positif antara resiliensi matematis (X)

dan literasi matematika (Y). Besar pengaruh resiliensi matematis terhadap literasi matematika dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji regresi sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.272	2.856

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa besar kontribusi/dukungan resiliensi matematis terhadap literasi matematika dapat dilihat melalui koefisien determinasi (KD) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,304 \times 100\% \\ &= 30,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 30,4%, hal tersebut menandakan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5441>

kontribusi resiliensi matematis terhadap literasi matematika yaitu 30,4% sedangkan sisanya 69,6% ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Melalui hasil penelitian, maka bisa diambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang positif antara resiliensi matematis dan literasi matematika pada peserta didik kelas X MA Nudia Semarang tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dilihat pada nilai *sig.* sebesar $0,005 < 0,05$ dengan model persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 60,993 + 0,261X$. Selain itu, berdasarkan nilai koefisien determinasi (KD) memperlihatkan resiliensi matematis turut ikut berperan serta andil dalam berpengaruh terhadap literasi matematika peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari nilai *r square* sebesar 0,304 menandakan bahwa besar kontribusi resiliensi matematis terhadap literasi matematika adalah sebesar 30,4% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Hal terjadi dikarenakan peserta didik belum terlalu memahami terkait literasi matematika. Pada saat asesmen kompetensi minimum yang dilaksanakan oleh Pemerintah tidak semua peserta didik mendapat kesempatan dalam ikut asesmen tersebut, sehingga menyebabkan peserta didik masih kurang dalam pemahaman literasi matematika.

Peserta didik yang sudah terdoktrin dengan pernyataan bahwa matematika sulit membuat mereka semakin ketakutan dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini terbukti bahwa peserta didik yang diminta maju kedepan untuk menuliskan hasilnya tidak bersedia dikarenakan takut salah, padahal setelah dilihat oleh guru, jawaban peserta didik

tersebut sudah benar. Selain itu, peserta didik yang selalu mengatakan “jika salah, tidak apa-apa kan Pak.” Berdasarkan pernyataan ini, peserta didik mengalami kecemasan, ketakutan, dan tidak percaya diri dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Sikap seperti ini wajib dihilangkan.

Sikap ini harus didukung dengan lingkungan sosial peserta didik. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial yang terdapat pada sekolah bersifat dinamis sehingga mendorong peserta didik berani memberikan dukungan secara sosial yang secara tidak sadar dapat menumbuhkan sifat resiliensi pada jiwa peserta didik. Resiliensi adalah faktor yang penting karena peserta didik harus mengeksplorasi kemampuannya secara efektif dan mampu mengeksplor dirinya sendiri. Sikap resiliensi yang masih melekat dalam diri/jiwa peserta didik diharapkan mampu dapat meningkatkan literasi matematikanya. Literasi matematika pada peserta didik merupakan aspek penting yang menjadi perhatian oleh Pemerintah Indonesia yang diwakili Kemendikbudristek dikarenakan salah satu peningkatan Indonesia dalam penilaian PISA, literasi matematika juga membuat peserta didik tidak lagi malas untuk membaca beberapa literatur-literatur yang menunjang proses pembelajaran.

Pada penelitian ini kekurangannya adalah masih terbatasnya fokus penelitian yaitu resiliensi matematis dan literasi matematika peserta didik. Akan tetapi, penelitian-penelitian terdahulu belum meneliti terkait resiliensi matematis terhadap literasi matematika dikarenakan literasi matematika masih terlalu baru dan baru sepenuhnya mendapat respons secara intensif oleh Pemerintah sehingga penelitian terkait pengaruh resiliensi matematis terhadap

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5441>

literasi matematika belum ada. Penelitian sebelumnya yang sejenis yaitu (Athiyah, Umah, & Syafrudin, 2020) membahas tentang pengaruh resiliensi matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematis selain itu, penelitian sejenis dilaksanakan oleh (Rosa, Halini, & Hamdani, 2021) yang membahas tentang hubungan kemampuan komunikasi matematis dan resiliensi matematis peserta didik. Berdasarkan beberapa penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya membuat penelitian ini menjadi suatu penelitian yang terbaru yang berkaitan dengan literasi matematika sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh resiliensi matematis terhadap literasi matematika. Besar pengaruh antara resiliensi matematis terhadap literasi matematika adalah sebesar 30,4%.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu penambahan variabel lain terhadap literasi matematika serta penerapan suatu model dapat ditambahkan dalam meningkatkan literasi matematika peserta didik. Selain itu, guru dalam proses pembelajaran hendaknya tidak berfokus pada pencapaian pengetahuan peserta didik, akan tetapi juga memperhatikan sikap resiliensi pada peserta didik yang pada akhirnya tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Athiyah, F., Umah, U., & Syafrudin, T. (2020). Pengaruh Mathematical Resilience Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(2),

223.

<https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i2.5286>

- Al Ghifari, S. S., Juandi, D., & Usdiyana, D. (2022). Systematic Literature Review: Pengaruh Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2025–2039. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1271>
- Aliyah, H., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2020). Students' mathematical communication skills of the straight line equation based on gender in junior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(012082), 0–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012082>
- Anggraeni, P., Saripudin, & Zanthi, L. S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Pada Soal Problem Solving. *MAJU*, 7(2), 204–211. <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.393>
- Ayunani, D. S., Mardiyana, & Indriati, D. (2020). Analyzing mathematical connection skill in solving a contextual problem. *Journal of Physics: Conference Series*, 1511(012095). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012095>
- Hafiz, M., Darhim, & Dahlan, J. A. (2017). Comparison of Mathematical Resilience among Students with Problem Based Learning and Guided Discovery Learning Model. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012098>

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5441>

- Hanifah, Waluya, S. B., Isnarto, Asikin, M., & Rochmad. (2021). Analysis mathematical representation ability by self-efficacy of prospective mathematics teachers. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(042118). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042118>
- Hendra, H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sman Negeri 1 Bangkinang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 29–41. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.47>
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1383>
- Kuswidi, I. (2015). Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 195–202. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.49>
- Lesi, A. N., & Nuraeni, R. (2021). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa antara Model TPS dan PBL. *Plus Minus*, 1, 249–262.
- Maslihah, S., Waluya, S. B., Rochmad, & Suyitno, A. (2020). The Role of Mathematical Literacy to Improve High Order Thinking Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(012085). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012085>
- Maulana, D. F., Wardono, Marwoto, P., & Mariani, S. (2019). The ability of mathematical literacy on learning treffinger realistic assistance schoology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(032132). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032132>
- Maulina, V., Harun, L., & Sutrisno. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 347–354.
- Nugraha, M. R., & Basuki. (2021). Kesulitan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP di Desa Mulyasari pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 235–248.
- Nurutami, A., Riyadi, R., & Subanti, S. (2019). Student's mathematical literacy ability on PISA's space and shape task. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(012060). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012060>
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 187–202. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3619>
- Rattanatumma, T. (2016). Assessing the Effectiveness of STAD Model and Problem Based Learning in Mathematics Learning Achievement and Problem Solving Ability. *Journal of Education and Practice*, 7(12),

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5441>

- 194–199.
- Rosa, V., Halini, H., & Hamdani, H. (2021). Hubungan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Resiliensi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2(1), 101. <https://doi.org/10.26418/ja.v2i1.48050>
- Rosdiana, Budayasa, I. K., & Lukito, A. (2019). Pre-service primary school teachers' mathematical reasoning skills from gender perspectives: A case study. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 1107–1122. <https://doi.org/10.17478/jegys.620234>
- Rostika, D., & Junita, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sd Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Diskursus Multy Representation (Dmr). *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 35–46. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6176>
- Sagita, L., Anisah, I. N., & Setiyani. (2019). How to Teaching Effectively using Problem-Based Learning in Probability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(012050). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012050>
- Siniguan, M. T. (2017). Students Difficulty In Solving Mathematical Problems. *International Journal of Advanced Research in Engineering and Applied Sciences*, 6(2), 1–12.
- Suparni, E., Nurfitriyanti, M., & Eva, L. M. (2021). Pengaruh Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9179>
- Wahyugi, R., & Fatmariza. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Software Macromedia Flash 8 Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 785–793. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/439>
- Wesna, M., Wardono, & Masrukan. (2021). Mathematical literacy ability in terms of the independent learning students on reciprocal teaching learning models with approaching RME assisted by google classroom. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(042040). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042040>
- Wulandari, R., Negeri, S., Tangerang Jalan Pendidikan Nomor, K., & Timur, M. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Ruang pada Pembelajaran Daring dengan Model Discovery learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 197–206. Retrieved from https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/view/pv1n2_01
- Zanthy, L. S. (2018). Kontribusi Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.344>